

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV  
DI SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA (SDNU) AT-TAQWA  
BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Andi Moch Kadafi**  
NIM : T20184074

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV  
DI SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA (SDNU) AT-TAQWA  
BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

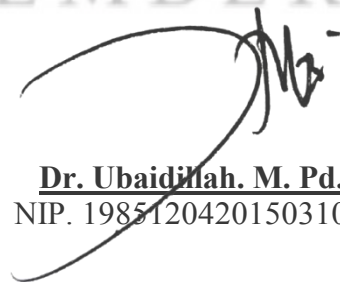
Oleh:

**Andi Moch. Kadafi**

NIM: T20184074

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Dr. Ubaidillah. M. Pd.I**

NIP. 198512042015031002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV  
DI SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA (SDNU) AT-TAQWA  
BALUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

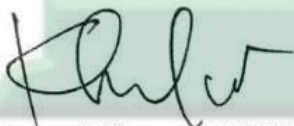
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin  
Tanggal : 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Khairul Umam, M.Pd.  
NIP. 198011122015031003

  
Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I  
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. (  )

2. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I (  )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-‘Alaq/96: 4-5)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 2011).597.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah Junaidy dan Ibu Muawanah selaku sosok orang tua yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa, perjuangan dan kerja keras yang tiada henti sehingga saya bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga selesai.
2. Dan juga untuk adik Amanda Diana Kadafi yang selalu mensupport, mendoakan, dan membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan judul Penerapan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Balung -Lor Balung Jember dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman tercah benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses perkuliahan selama kami menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan proses perizinan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., Selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan bahasa

yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini

4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M. Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Yang telah banyak membantu dalam poses penyusunan skripsi ini,
5. Bapak Dr. Ubaidillah,. M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.i., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh dosen UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Ibu Elina Fatmawati S. Pd selaku kepala sekolah SD NU At-Taqwa Balung-Lor Balung Jember yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Nur Diana Ulfa S. Pd selaku wakil kepala sekolah SD NU At-Taqwa yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran semoga dengan adanya kritik dan saran tersebut dapat memotivasi penulis.

Jember, 30 Oktober 2024  
Penulis

**Andi Moh Kadafi**  
NIM : T20184074

## ABSTRAK

**Andi Moch Kadafi, 2024:** Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Balung Tahun Pelajaran 2024-2025

**Kata Kunci:** Penerapan, *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)*, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Konteks penelitian ini adalah saat observasi awal, peneliti menemukan problematika dalam penggunaan metode pada materi bahasa Indonesia. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dan tanyajawab ini ada kalanya juga siswa akan merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar, dan mendominasi siswa untuk aktif. model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* yang dijadikan sebagai model pembelajaran terpilih yang diyakini dapat membantu peserta didik untuk mengolah informasi yang didapat melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)*.

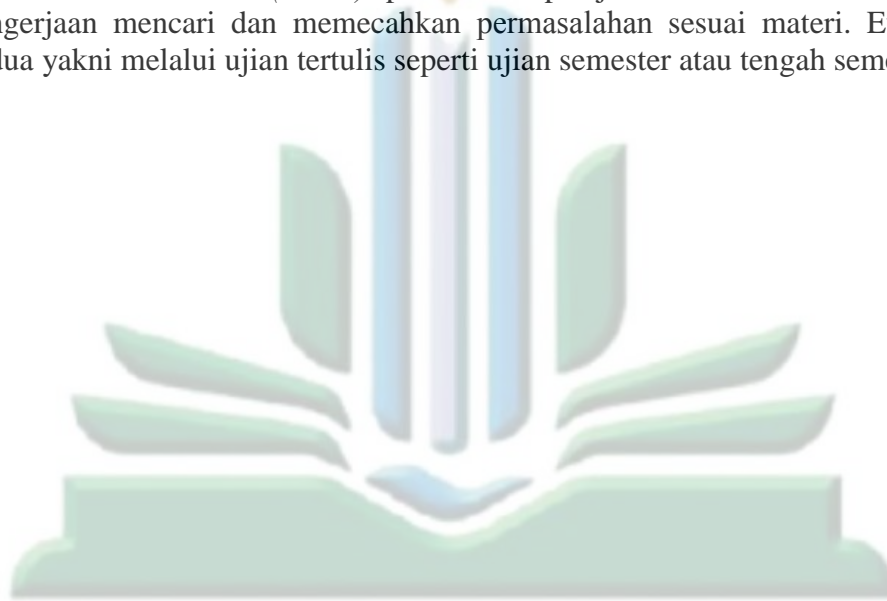
Fokus Penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa? 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa? 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa?. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa. 2) mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa. 3) mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian ini adalah Deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis menggunakan 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Kepala Sekolah dan para dewan guru melakukan musyawarah tentang tujuan, langkah dan alokasi waktu juga standart penilaian, Hal-hal lain yang dipersiapkan yaitu capaian pembelajaran, modul ajar, fasilitas atau media yang akan digunakan dan materi. 2) Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember.



Pelaksanaan model ini meliputi kegiatan awal yaitu salam, kemudian membagi kelompok, membagikan materi atau sub pokok pemahasan, kemudian mengerjakan seperti model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)*, setelah selesai guru menutup kegiatan belajar. 3) Evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa indonesia berbentuk pengerjaan mencari dan memecahkan permasalahan sesuai materi. Evaluasi yang kedua yakni melalui ujian tertulis seperti ujian semester atau tengah semester.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
B. Penyajian dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar Swasta (SD) NU At-Taqwa Balung adalah sebuah institusi pendidikan SD swasta yang berlokasi di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. SD swasta ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kemendikbud yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan Dasar untuk setiap orang yang berada di sekitar sekolah tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan arah akan dibawa kemana peserta didik setelah mengikuti serangkaian pendidikan. Hakikatnya tujuan pendidikan diharapkan mampu membawa perubahan perubahan, baik perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu, maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>2</sup> Perubahan-perubahan itulah yang menjadi bukti bahwa pendidikan sangat penting. seperti halnya hadits yang

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 13

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 9

diriwayatkan oleh Turmudzi yang artinya “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Tirmidzi). Ilmu dan pendidikan yang layak dapat memberikan dampak yang baik untuk dunia maupun akhirat. Dengan menjalankan tujuan pendidikan, manusia memiliki bekal dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda yang berkualitas. Seseorang yang berpendidikan akan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara menjadi lebih berkembang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Bagi kehidupan manusia, pendidikan berperan penting dalam pencapaian cita-cita untuk mewujudkan kehidupan yang baik. Pendidikan juga penting untuk suatu Negara. Apabila Negara itu maju, pasti pendidikan warga

---

<sup>3</sup> UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003

Negaranya maju dan berkarakter. Sejalan dengan hal tersebut, pasal 3 Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Bahasa Indonesia adalah bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karenanya, bahasa Indonesia merupakan hal penting yang patut dijaga dan dilestarikan. Salah satu caranya adalah dengan mempelajarai dan mengamalkannya dengan baik dan benar. Dalam Ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928 berbunyi:

“Kami putra putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia. Kami putra putri Indonesia, mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia. Kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Sebagai warga Negara Indonesia yang hidup di wilayah Indonesia wajib menjaga, menghormati, mengembangkan, dan melestarikan bahasa yang satu, bahasa Indonesia.

Bahasa sendiri memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia seperti yang diungkapkan oleh Tarigan bahwa ajaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi dalam kehidupan individu kita dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan,

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

keinginan, dengan bantuan lambing-lambang yang biasa disebut dengan kata-kata.<sup>5</sup>

Di era sekarang ini masih banyak di jumpai orang yang masih menggunakan bahasa nasional dengan seenaknya, bahkan terkadang terkesan asal dan bercampur dengan bahasa atau istilah modern yang sedang tren. Kesalahan tersebut bersifat menyeluruh. Artinya secara umum kita dapat menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat masih belum baik atau belum sempurna. Ketidak baikan dan ketidak sempurnaan itu disebabkan oleh banyak hal, baik dari faktor lingkungan, kelompok, dan faktor lainnya. Kebanyakan masyarakat jarang memakai kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia di kehidupan umum karena di anggap formal, namun meski demikian dalam konteks pembelajaran hal ini wajib dipelajari dan digunakan sebagai bekal seorang peserta didik dalam memahami pelajaran serta istilah-istilah yang ada di masyarakat.

Peranan pendidik di sekolah sangat menentukan keberhasilan siswa untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus memiliki berbagai integritas, kreatif dan inovatif dalam mengolah bahan pembelajaran yang ada serta dapat mempraktekkan tata cara berbicara menggunakan bahasa yang baik bagi siswanya.

Secara psikologis dunia anak adalah dunia bermain, atas dasar tersebut maka sebagai seorang pendidik haruslah dapat mencari dan menyampaikan

---

<sup>5</sup> Tarigan Henry Guntur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1987). Hal 9

sebuah pembelajaran dengan model pembelajaran yang mengasyikkan, istilah bermain dan belajar adalah hal yang paling sering diterapkan agar para peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Di dalam dunia pendidikan pendidik seorang pendidik menjadikan model pembelajaran sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Demikian pula dalam masalah penerapan model pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa dalam peserta didik, karena inilah yang menjadi sasaran model pembelajaran. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa peserta didik atau daya tingkat pola pikir peserta didik, pendidik akan mengalami kesulitan untuk mencapai kesuksesan.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nhl:125).<sup>6</sup>

Dari ayat diatas dapat dinyatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek, serta pesan yang akan disampaikan harus bersifat positif, bahasa yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan harus santun, dan jika dibantahpun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima

<sup>6</sup> Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro). 235



dengan baik. Dengan demikian, model pembelajaran dalam penyampaian disini adalah dengan bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Namun pada kenyataannya saat observasi awal, peneliti menemukan problematika dalam penggunaan metode pada materi bahasa Indonesia. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dan tanyajawab ini ada kalanya juga siswa akan merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar, dan mendominasi siswa untuk aktif.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SD NU At-Taqwa sudah menggunakan beberapa model pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD)*. Karena pada pembelajaran sebelumnya guru hanya terpacu menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja akan tetapi karena dirasa kurang efektif akhirnya guru ada yang memulai menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD)* tersebut.<sup>8</sup>

Penerapan model pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD)*, dapat mengajak siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut. Karena dikelas IV masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya: lingkungan, kelompok, dan faktor lainnya. Dengan adanya model pembelajaran

---

<sup>7</sup> Observasi peneliti, SD NU At-Taqwa Balung, Jember, 12 Agustus 2024.

<sup>8</sup> Elina Fatmawati, diwawancarai peneliti, Jember, 12 Agustus 2024.

*Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD)* ini pendidik dapat mengajak siswa untuk lebih giat belajar lagi mengenai pemahaman bahasa Indonesia.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam membantu terhadap proses pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Balung Tahun Pelajaran 2024-2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Balung ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Balung ?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Balung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata

---

<sup>9</sup> Muhammad Muqorrobin, diwawancarai Peneliti, Jember 14 Agustus 2024.

pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD NU At-Taqwa Balung.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada Mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD NU At-Taqwa Balung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada Mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD NU At-Taqwa Balung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan refrensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)*.

Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan refrensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tambahan ilmu dan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

- b. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bias memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian SD NU At-Taqwa Balung dalam meningkatkan pengetahuan santri yang berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN Kiai Achma Siddiq Jember dan calon peneliti yang ingin mengembangkan penelitian terkait dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangasih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

#### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

##### 1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk

saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran melalui kolaborasi dan interaksi antarsiswa. Adapun Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran Student Teams Achievement Division adalah :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa : Guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
- b. Menyajikan informasi : Guru menyampaikan materi pelajaran melalui demonstrasi atau bahan bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok : Guru menjelaskan cara membentuk kelompok belajar dan membimbing kelompok.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar : Guru membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- e. Evaluasi : Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui kuis atau presentasi hasil kerja kelompok.
- f. Memberikan penghargaan : Guru memberikan penghargaan kepada siswa atas upaya hasil belajarnya.

## 2. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Materi dalam pelajaran ini mencakup aspek-aspek kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, struktur kalimat, serta keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun materi Bahasa Indonesia yang diteliti adalah materi kelas

IV yang terdapat pada Modul ajar Kurikulum Merdeka 2024 Bahasa Indonesia Sd Kelas IV.

Denga demikian maka yang dimaksud dengan judul dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Temas Division* pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Temas Division* agar siswa siswi mendapatkan ilmu baru dari kelompoknya dan kelompok lainnya dan siswa siswi tersebut akan terlatih untuk saling membantu antara siswa satu dengan yang lainnya dalam memecahkan sebuah masalah dalam proses pembelajaran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bergabai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Adanya penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain :

1. Dini Dwi Junistira tahun 2022 yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS”.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan Tindakan, penelitian kelas V dengan jumlah 33 siswa. Sumber data berasal dari foto dan instrument yang digunakan adalah observasi dan catatan lapangan. Hasil belajar siswa pada siklus I pada pertemuan pertama 13 siswa yang mencapai nilai KKM dalam presentase hanya sebesar 39,39%. Dilanjutkan pertemuan pertemuan kedua siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 15 orang dengan presentase 45,45%. Selanjutnya pada pertemuan ketiga hasil belajar siswa kembali mengalami kenaikan dengan jumlah

---

<sup>10</sup> Dini Dwi Junistira “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS”, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Timur, 2022)

siswa yang mencapai KKM 19 siswa dengan presentase 57,57%. Dalam siklus II yang terdiri dari tiga pertemuan, pada pertemuan pertama siswa yang mencapai nilai KKM ada 23 siswa dengan presentase 69,69%. Dilanjutkan dengan pertemuan kedua ada sebanyak 26 siswa yang tuntas dengan presentase sebanyak 78,78%. Karena belum mencapai 80% keberhasilan siswa, maka dilanjutkan lagi pertemuan ketiga. Terjadi lonjakan yang sangat signifikan di pertemuan ketiga ini, sebanyak 31 siswa mencapai nilai KKM dengan presentase 93,93%.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dan perbedaannya fokus penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Siti Maimanah tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Student Achievement Divison* (STAD) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi (Pre-Eksperimen di kelas IV SD Negeri Cipeucang Kecamatan Mancak Kabupaten Serang)”.<sup>11</sup>

penelitian ini di lakukan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian One-Group Pretest Posttest Design. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas IV. Sampel yang diambil 20 siswa terdiri dari laki-laki 9 siswa,

---

<sup>11</sup> Siti Maimanah, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru”, (Skripsi: Universitas Islan Negeri Sultan Maulana Hasanuddin,2019)



perempuan 11 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan rata-rata, menghitung simpangan baku, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan tidak menggunakan pembelajaran model STAD memperoleh rata-rata nilai pretest 46,7 sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan model STAD memperoleh rata-rata posttest 66,3. Hasil analisis data membuktikan bahwa materi keterampilan menulis puisi siswa Kelas IV SD Negeri Cipeucang telah menggunakan pembelajaran model STAD lebih baik dari pada sebelum menggunakan model STAD terhadap keterampilan menulis puisi.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dan perbedaannya metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre-Eksperimen dengan desain penelitian One-Group Pretest Posttest Design

3. Gading Cetrina tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo”.<sup>12</sup>

Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*.

---

<sup>12</sup> Gading Cetrina, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023)

Untuk instrument yang digunakan yaitu: tes, dokumentasi, dan observasi. Adapun teknik analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative Learning tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menghasilkan nilai sesuai dengan kriteria pengujian.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dan perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*.

4. Lazim N tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru”.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tahapan untuk penelitian tersebut adalah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan: Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 58,30%, pada siklus 1 pertemuan 2

---

<sup>13</sup> Lazim N, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru”, (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2023)

sebesar 62,50%, meningkat pada siklus II pertemuan 1 hingga 79,2%, meningkat pada siklus II pertemuan 2 hingga 91,67%. Aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 54,2%, pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 58,30%, meningkat pada siklus II pertemuan 1 hingga 75,00%, meningkat pada siklus II pertemuan 2 hingga 87,50%. Hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 55,40, meningkat pada siklus I hingga 68,40, dan pada siklus II meningkat hingga 76,80.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dan perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

5. Siti Sulaiha tahun 2020 yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul KAbupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes dengan jenis penelitian deskriptif. Purposive sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk

---

<sup>14</sup> Siti Sulaiha, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul KAbupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN), 2020).

menganalisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Saldana, yaitu dengan kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achivement Division) dapat meningkatkan prestasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon. Prestasi siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achivement Division). Sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achivement Division) prestasi siswa 70% nilainya dibawah KKM, sedangkan setelah guru mulai menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achivement Division) prestasi siswa 50% diatas KKM. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achivement Division) yang diterapkan oleh guru membuat kelas lebih efektif, tidak monoton bahkan bisa menumbukan semangat belajar siswa sehingga yang sebelumnya siswa tidak semangat menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajarn.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dan perbedaannya fokus penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Dini Dwi Junistira yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD).</li> <li>• Sama-sama diterapkan di sekolah Dasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Focus penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS</li> <li>• Menggunakan metode penelitian tindakan kelas.</li> </ul>
2.	Siti Maimanah “Pengaruh Penerapan Metode <i>Student Teams Achivement Division</i> (STAD) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SD Negeri Cipeucang Kecamatan Mancak Kabupaten Serang”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD).</li> <li>• Sama-sama diterapkan di sekolah Dasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Focus penelitian terhadap keterampilan menulis puisi</li> <li>• Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian One-Group Pretest Posttest Design..</li> </ul>
3.	Gading Cetrina tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD).</li> <li>• Sama-sama diterapkan di sekolah Dasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Focus penelitian untuk mengutamakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika</li> <li>• Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>quasi experiment</i></li> </ul>
4.	Lazim N tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)</li> <li>• Sama-sama diterapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Focus penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS</li> <li>• Penelitian ini menggunakan Penelitian</li> </ul>

No	Judul, Nama, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru”.	di sekolah Dasar	Tindakan Kelas
5.	Siti Sulaiha tahun 2020 yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul KAbupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)</li> <li>• Sama-sama diterapkan di sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah</li> <li>• Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Focus penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa</li> </ul>

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti ini mempunyai tujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Teks Dialog Pada Mata Pelajaran Bahasa. Berbeda dengan sebelumnya yang mengkaji tentang meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi, dan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitain Tindakan kelas, *quasi eksperimen*, kuantitatif.

Persamaanya adalah dari segi model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams*

*Achievement Devision (STAD)*, metode yang digunakan walaupun memiliki sedikit perbedaan yang tidak terlalu signifikan karena referensi yang digunakan oleh peneliti. Serta terdapat pula beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini seperti meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Teks Dialog Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Balung Tahun Pelajaran 2024-2025 merupakan penelitian lanjutan, dimana penelitian ini tidak hanya memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks dialog.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Model *Cooperative Learning* Tipe STAD**

#### a. Penegrtian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe yang menekankan pada interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal.<sup>15</sup> Bahasa lainnya yaitu siswa belajar secara berkelompok dan siswa bebas bertanya maupun memberikan pendapat dengan teman sekelompoknya tentang materi yang belum di kuasai.

---

<sup>15</sup> Innayah Wulandari, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Tahun 2022.

Kebersamaan akan semakin terjalin, maka siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari materi yang di ajarkan guru saja tetapi mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan baik bersama teman sekelompoknya.<sup>16</sup>

Pembelajaran cooperative bukan hanya sekedar belajar berkelompok melainkan harus ada struktur dorongan tugas yang bersifat cooperative. Sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan hubungan- hubungan yang bersifat independensi yang efektif antar anggota kelompok. Pola interaksi seperti itu dapat memungkinkan timbulnya presepsi yang positif antara apa yang mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan di satukan dalam kerja tim atau kelompok.<sup>17</sup>

Menurut L.M Sriyati dkk, pembelajaran dengan model tersebut siswa di kelompok kan dalam kelompok belajar yang beranggotakan lima sampai enam siswa yang berkemampuan akademik berbeda- berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pada model ini siswa di kelompok kan secara heterogen, siswa yang memiliki kemampuan lebih di berikan tugas untuk menjelaskan kepada teman se kelompoknya yang belum mengerti sampai teman dalam kelompoknya mengerti.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Wijaya and Anismunandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD" Jurnal Jaffary, 2018.

<sup>17</sup> Innayah Wulandari, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Tahun 2022.

<sup>18</sup> Sriyati, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematik a Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*.



Awalnya guru menyajikan pelajaran, lalu mereka harus memastikan dalam satu tim mengerti apa materi yang disajikan oleh guru. Dalam waktu memahami materi siswa harus saling mengajari teman yang belum mengerti tentang materi tersebut karena setelah itu guru akan memberikan tes sesuai dengan materi yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan tes atau kuis tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dengan tim, siswa harus menjawab pertanyaan yang disajikan oleh guru secara individu. Skor yang didapat oleh siswa dibandingkan dengan skor yang sudah siswa dapatkan di kuis sebelumnya, dan poin yang diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi pada kuis sebelumnya. Skor setiap anggota tim dijumlahkan untuk mendapatkan skor tim atau kelompok, dan yang mencapai kriteria tertentu dapat diberikan sertifikat atau penghargaan lain yang sudah guru siapkan.<sup>19</sup>

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD

1) Pembelajaran

Pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Tim adalah tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap pembelajar belajar. Setiap anggota tim harus membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> LM Sriyati, *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe STAD*, 2014

<sup>20</sup> Innayah Wulandari, *Model Pembelajaran Kooperatif STAD*, 2022

## 2) Berdasarkan Manajemen

Ketiga fungsi manajemen tersebut adalah:

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran cooperative dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan dan sebagainya.
- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran cooperative memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif.
- c) Manajemen berfungsi sebagai kontrol, artinya dalam pembelajaran cooperative perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.
- d) Kemauan bekerja sama Keberhasilan pembelajaran cooperative ditentukan oleh keberhasilan kelompok, oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran cooperative. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran cooperative tidak akan mencapai hasil yang optimal.
- e) Keterampilan kolaboratif Kemauan untuk bekerja sama dipraktikkan melalui kegiatan dalam kegiatan belajar kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau

dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggotain guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Mengingat kualitasnya, model pasti menikmati manfaat berikut:

- 1) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk membuat komitmen yang berarti pada pertemuan tersebut, dan tempat berkumpulnya orang-orang adalah sama.
- 2) Tingkatkan asosiasi dan kolaborasi yang dinamis dan positif dalam mengumpulkan individu untuk meningkatkan berbagai hal.
- 3) Mendorong siswa untuk membentuk lebih banyak persahabatan berbeda ras.
- 4) Melatih siswa dalam menciptakan bagian dari kemampuan interaktif selain kemampuan mental.
- 5) Pekerjaan instruktur juga lebih dinamis dan lebih terlibat sebagai fasilitator, perantara, inspirasi dan evaluator.
- 6) Dalam model ini, siswa membantu siswa lain untuk menjadikan pelajaran lebih menarik dan dapat dipahami.
- 7) Dalam model ini, siswa memiliki dua kewajiban belajar. Yaitu memerlukan belajar untuk dirinya sendiri dan mengajarkan orang lain dalam kelompok.

<sup>21</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal 207

- 8) Persaingan kelas menjadi hidup ketika siswa dikelompokkan secara berbeda.
- 9) Setiap orang dalam kelompok dapat mencapai tingkat keberhasilan belajar yang tinggi. Tes yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran membuat siswa lebih terpacu.
- 10) Karena nilai kuis yang diambil secara mempengaruhi skor akhir kelompok, maka kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu.<sup>22</sup>

d. Langkah – Langkah Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

1) Penyampaian Tujuan dan Informasi

Tujuan dan informasi yang harus dicapai dalam pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.

- 2) Mengorganisasikan Siswa Kedalam Beberapa Kelompok Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa, pembagiannya berfokus pada heterogenitas dalam prestasi akademik, dan jenis kelamin.

3) Persentase guru

Guru menyampaikan materi terlebih dahulu, memaparkan tujuan arti penting pembelajaran pada pertemuan tersebut. Siswa didorong untuk belajar secara aktif dan kreatif oleh guru. Guru dibantu dalam proses pembelajaran oleh persiapan, demonstrasi,

<sup>22</sup> B Ruang, *Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Belajar Siswa*, 2019.

dan pertanyaan dari masalah yang ditemui siswa. Ini berkaitan dengan kemampuan yang seharusnya dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan.

#### 4) Membimbing Kelompok Dalam Bekerja dan Belajar

Siswa fokus pada kelompok yang telah dibentuk. Untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami dan berkontribusi, guru membuat lembar kerja peserta didik yang berfungsi sebagai bahan pembelajaran. Saat kelompok bekerja, guru menyebutkan fakta yang dapat diamati, memberikan arahan, dukungan, dan bantuan bila diperlukan. Kelompok ini merupakan komponen utama STAD.

#### 5) Evaluasi dan Memberikan Penghargaan

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan komponen presentase kelas yang dilanjutkan dengan kuis atau tes. komponen tersebut dilakukan dengan teman kelompok masingmasing, sedangkan kuis atau tanya jawab dilakukan untuk melihat kemampuan individu siswa. setelah itu guru dapat memberikan penghargaan untuk kelompok yang penilaiannya menunjukkan peningkatan, dan keaktifan kelompok saat bekerja.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, thn. 2011

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

### a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian di bukukan menjadi sebuah kamus. Bahasa Indonesia adalah sistem bunyi yang bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia.<sup>24</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Pelajaran bahasa Indonesia yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2009, hlm. 3). Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1981, hlm. 1) bahwa

---

<sup>24</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3

keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Chaucard mengatakan “Apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun tidak bermartabat manusia”.<sup>25</sup>

Kemudian Cassirer memandang bahwa “mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama manusia, sebab dengan bahasa, manusia dapat berpikir”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, serta sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajarkan berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Dalam kegiatan berkomunikasi hendaknya menggunakan kalimat bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan memperhatikan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

---

<sup>25</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ruang lingkup Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan ber sastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis



Dari keempat aspek bahasa Indonesia tersebut harus dapat dikuasai oleh siswa. Agar tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang memenuhi keempat aspek tersebut dapat dicapai denganmaksimal, maka diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam mencapai keempat aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.<sup>26</sup>

Kemudian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menguraikan suatu hal yang diteliti dengan apa adanya atau sesuai dengan fenomena yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjabaran dan gambar, hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, peristiwa, dan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.

sebagainya).<sup>27</sup> Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah SD NU At-Taqwa yang terletak di kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih SD NU At-Taqwa yang terletak di kecamatan Balung, Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian adalah pertama, karena SD NU At-Taqwa yang terletak di kecamatan Balung, merupakan salah satu lembaga sekolah yang diminati oleh masyarakat daerah Balung. Kedua, adanya permasalahan kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data peneliti yang akan memberikan informasi tentang masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subyek penelitian. Penelitian subyek ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau yang diteliti.<sup>28</sup>

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ibu Elina fatmawati selaku Kepala Sekolah SD NU AT-TAQWA Dusun Karang-anyar Desa Balung-lor Kec Balung Kabupaten Jember, selaku

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.

penanggung jawab atas terselenggaranya semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang ada di SD NU AT-TAQWA Desa Balung-lor, baik pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas maupun pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Khususnya tanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *two stay two stray (tsts)* dalam pembelajaran tematik.

2. Bapak Ahmad Fadila selaku Wakil Ketua bidang Kurikulum SD NU AT-TAQWA, selaku wakil penanggung jawab terhadap kurikulum sekolah yang mendorong terwujudnya pendidikan yang baik dalam semua pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik.
3. Bapak Muhammad Muqorrobin selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada kelas IV di sekolah SD NU AT-TAQWA Balung-lor Balung Jember.
4. Peserta didik kelas IV SD NU AT-TAQWA Balung-lor Balung Jember, selaku pihak yang menjadi bagian terpenting khususnya dalam proses penelitian ini berlangsung..

Adapun data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dapat menjadi pertimbangan ataupun acuan apakah implementasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa ini sudah diterapkan dengan baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>29</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif ini peneliti uraikan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

*Cartwright* mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu dimana tujuan observasi yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.<sup>30</sup>

Observasi ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana penerapan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Teks Dialog Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD NU At-Taqwa Balung Jember.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>31</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 104.

<sup>30</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*,

Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>32</sup>

Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan beberapa data ataupun informasi tentang penerapan metode Bandongan kajian kitab Bidayatul Hidayah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Adapun beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD NU At-Taqwa Balung Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mendukung. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dalam penelitian.<sup>33</sup>

Dalam hal ini, peneliti bisa mengambil Sebagian dokumen yang diperlukan misalnya foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas, data guru dan siswa, struktur organisasi, data fasilitas sekolah, profil lembaga, dan dokumen terkait lainnya.

---

<sup>32</sup> Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

<sup>33</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup> Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Penjelasan dari setiap langkah dalam analisis data tersebut sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman. Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber wawancara berlangsung. Keseluruhan data analisis tergantung dari keterampilan peneliti dalam pengelolaan data yang diterima.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahapan ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data yang telah diperoleh. Dengan meringkas data dari hasil observasi, wawancara dan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.

dokumentasi serta mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat peneliti paham ketika akan menganalisis data.<sup>35</sup>

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>36</sup> Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Teks Dialog Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD NU

At-Taqwa Balung Jember.

### 4. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal

---

<sup>35</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 442.



atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>37</sup> Pada tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

## F. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan peneliti harus diolah dengan sangat hati-hati agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian kebenaran data dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.<sup>38</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan dipaparkan sebagai berikut :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>39</sup> Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber diatas, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang

<sup>37</sup> Sugiyono, 447.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

<sup>39</sup> Sugiyono, 274.

sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.<sup>40</sup>

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan hasil dari penelitian dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber diatas.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>41</sup> Contohnya seperti data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut lalu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua data tersebut benar namun sudut pandangnya yang mungkin berbeda-beda.

## G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.<sup>42</sup> Tahap penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian antara lain :

<sup>40</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

<sup>42</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, evaluasi lapangan, pemilihan dan penggunaan penyedia informasi, penyiapan peralatan dan perlengkapan penelitian yang terkait dengan masalah etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar belakang penelitian dalam persiapan diri memasuki bidang penelitian dan berpartisipasi dalam pengumpulan data.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap data ini akan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumen.

### 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang sistematis. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia dan sekitarnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 107.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya. Untuk menganalisis permasalahan ini, peneliti akan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis dan terarah.

Adapun yang menjadi fokus peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di SD NU At-Taqwa Balung, yang mana hal ini akan menjawab rumusan masalah yang ada, yakni : Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* terhadap siswa kelas IV SD NU At-Taqwa Balung Tahun Pelajaran 2024-2025 dan Untuk mengetahui pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks dialog dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* terhadap siswa kelas IV SD NU At-Taqwa Balung Tahun Pelajaran 2024-2025.

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah SD NU At-Taqwa Balung

SD NU AT-TAQWA didirikan pada tahun 2016 dan kemudian mendapat ijin operasional pada tahun 2018. Sekolah ini didirikan dengan

tujuan yakni Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional. Menunjang program pemerintah di bidang Pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa terutama pendidikan anak tingkat dasar. Sekolah Dasar Nu At-Taqwa adalah sarana dan wadah dalam meletakkan dasar pendidikan khususnya anak usia minimal 6 sampai 12 tahun yang senantiasa memperoleh atau berpendidikan dan mempunyai bekal keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga ataupun pada masyarakat. Mengingat terbatasnya sarana pendidikan untuk Sekolah Dasar yang dikelola pemerintah, maka kami pihak swasta/yayasan sebagai mitra pemerintah bermaksud membantu penyelenggaraan pendidikan dibidang pendidikan anak usia dini.<sup>44</sup>

Mengingat lingkungan masyarakat pedesaan yang tingkat pemahaman dan tingkat ekonomi masih standar, maka kami bermaksud menyelenggarakan pendidikan yang memadai tetapi dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat sekitar. Dengan peletakan dasar pendidikan yang meningkatkan iman dan taqwa, maka Insya Allah akan tercipta generasi-generasi penerus handal yang senantiasa siap membangun bangsa dan Negara terutama bagi diri sendiri, ataupun pada keluarga serta pada masyarakat. Kebutuhan yang letak/domisili mereka jauh dengan lembaga pendidikan terutama untuk sekolah PAUD yang masih sangat diperlukan mengingat para anak usia dini belum semua tertangani secara maksimal.

---

<sup>44</sup> Profil SD NU At-taqwa , Jember 12 Agustus 2024.

Rasio jumlah kelahiran anak yang meningkatkan tiap tahun yang mengakibatkan banyak anak usia dini yang tidak tertampung di lembaga terdekat sehingga membutuhkan wadah/tempat agar hak pendidikan mereka terpenuhi.

## 2. Profil SD NU A-Taqwa

SD NU AT-TAQWA adalah lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jalan Masjid At-Taqwa No.29 Karang Anyar, Balung Lor, Balung Jember, tepatnya di kecamatan balung, desa balung lor, Kabupaten Jember, Kode Pos 68161 dan memiliki NPSN 69985074. SD NU AT-TAQWA didirikan pada tahun 2016 dengan nomer SK 503/A.1/SD- . SD NU AT-TAQWA memiliki akreditasi C.<sup>45</sup>

SD NU AT-TAQWA memiliki status sebagai sekolah swasta, sekolah ini memiliki ijin operasional pada tahun 2018. Tanas sekolah tersebut memiliki status sebagai HM.

## 3. Visi dan Misi SD NU At-Taqwa

### a. Visi

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan merumuskan dan menetapkan visi yang merupakan cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.

“Mewujudkan generasi yang cinta Al-Qur’an dan memiliki kepribadian islam, berwawasan global dan peduli pada lingkungan.”

---

<sup>45</sup> Dokumentasi Profil SD NU At-Taqwa, Jember, 12 Agustus 2024

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk slalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dala mencapai tujuan sekolah. Untuk mencapai visi tersebut , perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka pannaang dengan arah yang jelas.<sup>46</sup>

b. Misi


- 1) Mewujudkan generasi unggul pejuang Al-qur'an.
- 2) Menumbuhkan jiwa pemimpin sesuai bakat dan minatnya dan menjadikan Al-qur'an sebagai petunjuk hidupnya.
- 3) Memperkuat pembelajaran agama islam, menanamkan nilai-nilai iman,islam, dan ihsan.
- 4) Menumbuhkan kesadaran orang tua dalam menjalankan proses amanah.
- 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif dengan para guru sebagai uswatun hasanah.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai aktifitas dakwah yang erupakan pekerjaan yang menuntut dedikasi tinggi,loyalitas, kerja keras dan tanggung jawab.<sup>47</sup>

**4. Pertimbangan dan alasan pendirian SD NU At-Taqwa**

- a. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional.

<sup>46</sup> Dokumentasi Visi SD NU At-Taqwa, Jember, 12 Agustus 2024

<sup>47</sup> Dokumentasi Misi SD NU At-Taqwa, Jember, 12 Agustus 2024

- 
- b. Menunjang program pemerintah di bidang Pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa terutama pendidikan anak tingkat dasar
- c. Sekolah Dasar Nu At-Taqwa adalah sarana dan wadah dalam meletakkan dasar pendidikan khususnya anak usia minimal 6 sampai 12 tahun yang senantiasa memperoleh atau berpendidikan dan mempunyai bekal keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga ataupun pada masyarakat.
- d. Mengingat terbatasnya sarana pendidikan untuk Sekolah Dasar yang dikelola pemerintah, maka kami pihak swasta/yayasan sebagai mitra pemerintah bermaksud membantu penyelenggaraan pendidikan dibidang pendidikan anak usia dini.
- e. Mengingat lingkungan masyarakat pedesaan yang tingkat pemahaman dan tingkat ekonomi masih standar, maka kami bermaksud menyelenggarakan pendidikan yang memadai tetapi dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat sekitar.
- f. Dengan peletakan dasar pendidikan yang meningkatkan iman dan taqwa, maka Insya Allah akan tercipta generasi-generasi penerus handal yang senantiasa siap membangun bangsa dan Negara terutama bagi diri sendiri, ataupun pada keluarga serta pada masyarakat.<sup>48</sup>
- g. Kebutuhan yang letak/domisili mereka jauh dengan lembaga pendidikan terutama untuk sekolah PAUD yang masih sangat

---

<sup>48</sup> Profil SD NU At-Taqwa, Jember, 12 Agustus 2024



diperlukan mengingat para anak usia dini belum semua tertangani secara maksimal.

- h. Rasio jumlah kelahiran anak yang meningkatkan tiap tahun yang mengakibatkan banyak anak usia dini yang tidak tertampung di lembaga terdekat sehingga membutuhkan wadah/tempat agar hak pendidikan mereka terpenuhi.

### 5. Daftar Guru SD NU AT-TAQWA.

Daftar guru yang tersusun dalam kepengurusan SD NU AT-TAQWA adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung**  
**Kabupaten Jember**

No	Nama	Jabatan dalam Dinas
1	Elina Fatmawati S.Pd	Kepala sekolah
2	Nur Diana Ulfa S.Pd.I	Wakil kepala sekolah
3	Nurul Indayati S.Pd	Guru Kelas 5
4	Ahmad Fadila	Waka Kurikulum
5	Faiqotur Rofiqoh S.Pd	Guru Kelas 1
6	Siti Mutmainh, S.Pd	Guru Kelas 6
6	Firda Alysa Amin S.Pd	Guru Kelas 2
7	Nur Aisyatul Luthfiah, S.Pd	Guru Kelas 3
8	Muhammad Muqorrobin, S.Pd	Guru Kelas 4

Adapun guru yang dipilih sebagai informan adalah Bapak Muhammad Muqorrobin, S.Pd, merupakan guru kelas IV di SD NU At-Taqwa. Yang mana merupakan seorang lulusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## 6. Data Siswa SD NU AT-TAQWA.

Di Madrasah SD NU AT-TAQWA.pada tahun pelajaran 2024/2025 jumlah siswa secara keseluruhan adalah 62 siswa. Jumlah tersebut sudah mencakup mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Adapun siswa yang menjadi informan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang bernama Keyla. Keyla merupakan siswi yang teladan dan rajin dikelas IV SD NU At-Taqwa.

## 7. Sarana dan Prasarana SD NU AT-TAQWA.

### a. Ruang

**Tabel 4.2**  
**Ruang Kelas**

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	15			sedang	
2	Kursi Siswa	15			sedang	
3	Meja Guru	1			sedang	
5	Kursi Guru	1			sedang	
6	Almari Kelas	0				
7	Papan Tulis	4			sedang	
	Dstt					

## B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang benar. Adapun beberapa data telah diperoleh melalui tiga teknik tersebut secara langsung di SD NU At-Taqwa Balung Lor-Balung jember. Dalam penyajian data hasil penelitian ini, peneliti langsung memfokuskan pada focus penelitian untuk

menjawab permasalahan-permasalahan yang telah menjadi beberapa focus penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan sesuai dengan focus penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya. Adapun data yang dihasilkan sebagai berikut:

**1. perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa**

perencanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bagi sebuah lembaga pendidikan digunakan untuk memberikan suatu proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk menarik, dalam langkahlangkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran kepada teman sekelompoknya tentang materi yang belum di kuasai. Akan tetapi, meskipun terlihat tidak sulit dalam menerapkan model tersebut apabila guru atau pendidik tidak memiliki rencana yang baik dan juga teliti maka hal tersebut bisa menjadi menghancurkan dan menggagalkan konsep dari model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)*. Bahkan harapan siswa untuk belajar secara kelompok dan saling memotivasi tidak dapat tercapai. Oleh karena itu dalam menerapkan model pembelajaran harus dilakukan perencanaan dengan matang dan teliti.

Di salah satu lembaga pendidikan dasar, tepatnya di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah merencanakan proses model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Elina selaku Kepala di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang berkata bahwa:

“model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* dalam pembelajaran bahasa indonesia kami persiapkan dengan sangat teliti, bahkan model pembelajaran tersebut kami bahas didalam agenda rapat bersama para dewan guru lainnya. Perencanaan ini meliputi banyak aspek seperti tujuan guru atau pendidik harus dijelaskan terlebih dahulu baik dari sudut kecakapan dan kegiatan yang diharapkan pembelajaran sedang berlangsung, guru juga harus memaparkan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, menentukan waktu yang akan dibutuhkan, menerapkan standart penilaian kemampuan siswa dalam model test pada mata pelajaran bahasa Indonesia”.<sup>49</sup>

Dari beberapa hal yang disampaikan oleh kepala SD NU At-Taqwa, hal tersebut merupakan sesuatu yang harus benar-benar disiapkan, karena perencanaan terhadap sebuah pembelajaran harus dilakukan dengan semaksimal mungkin dan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan kedepannya. Pada model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini, terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran sehingga memerlukan waktu yang benar-benar cukup dan beberapa hal yang dapat menunjang keberhasilan dari penerapan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* tersebut.

---

<sup>49</sup> Elina, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 Agustus 2024

Dengan demikian matangnya persiapan bisa memberikan banyak waktu bagi guru atau pendidik untuk melaksanakan perencanaan penerapan model pembelajaran dengan baik, benar, dan tepat sasaran.

Senada dengan pernyataan dari Bapak Ahmad selaku Waka Kurikulum di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang mengatakan bahwa:

“sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, guru akan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan seluruh dewan guru atau pendidik yang bersangkutan, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan siswa yang pastinya akan berdampak pada banyak aspek seperti: kemampuan, fasilitas, hasil belajar dan lain sebagainya. Dengan adanya banyak pertimbangan pihak sekolah akan melakukan koordinasi atau rapat bersama dengan semua dewan guru atau pendidik, yang akan membahas hal-hal mengenai pembelajaran diantaranya adalah mengenai tujuan guru dalam pembelajaran harus jelas, fasilitas yang akan dibutuhkan seperti hadiah untuk diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, standart penilaian yang jelas, langkah pelaksanaan proses pembelajaran yang juga harus jelas, serta alasan mengapa harus menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran tematik”.<sup>50</sup>

Proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila semua pihak dapat melakukan koordinasi dengan baik. Dengan cara berkoordinasi kepala sekolah beserta dewan guru semua dapat mengidentifikasi segala aspek yang bersangkutan terhadap pelaksanaan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun aspek yang dibahas pada proses perencanaan model pembelajaran *Cooperative*

---

<sup>50</sup> Ahmad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 Agustus 2024

*Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* tersebut meliputi: fasilitas, waktu yang akan digunakan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, standart penilaian dan cara untuk menilai siswa. Hal tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan dan dibahas dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan solusi yang bisa memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember yaitu Bapak Muqorrobin, yang mengatakan:

“Dalam merencanakan proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kami tidak secara langsung atau dadakan, disini kami juga masih harus melakukan rapat bersama dan koordinasi mengenai beberapa hal seperti, memastikan situasi dan kondisi lembaga baik dan tepat dari siswa, guru dan fasilitasnya, bahkan juga perlu memperhatikan perihal alokasi waktu. Setelah melakukan identifikasi tersebut, dewan guru dan kepala sekolah melakukan rapat bersama sekaligus mengevaluasi terhadap jalnnya pembelajaran sebelumnya. Dengan perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan diterapkan diharapkan bisa untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada peserta didik, menarik, dalam langkahlangkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal lain yang juga perlu dipersiapkan dalam perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai alur tujuan pembelajaran (ATP). Selain itu, hal yang perlu dipersiapkan yaitu materi, lembar kerja atau penilaian, pembagian kelompok, dan lain sebagainya”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Muqorrobin, Diwawancarai oleh peneliti, 14 Agustus 2024.

Pada dasarnya, proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan lancar jika sudah dilaksanakan sesuai dengan standart operasional yang telah disepakati bersama melalui rapat, begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukannya sebuah perencanaan yang matang dari berbagai hal, seperti guru menentukan tujuan yang akan dicapai, mendata semua kebutuhan fasilitas pendukung proses pembelajaran, materi yang cocok diterapkan untuk model pembelajaran tersebut hingga alokasi waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama juga tidak terlalu cepat. Hal tersebut dilakukan agar semua permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dapat dipecahkan dan dituntaskan, yang nantinya juga tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran beserta alur tujuan pembelajaran (ATP) dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi peneliti di SD NU At-Taqwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran *kooperatif Learning tipe Student Teams Achievement Divisions) STAD* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan yang hendak dicapai, menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan, merencanakan metode pembelajaran dan menentukan media yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Observasi Peneliti, SD NU At-Taqwa, 12 Agustus 2024.



**Gambar**

**Kegiatan Rapat Bersama**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dan telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah dan para dewan guru SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember sudah melakukan proses perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikannya, menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal-hal lain yang perlu disiapkan diantaranya alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas aatau media atau alat bantu yang akan dipergunakan dan juga materi.

a. Merencanakan tujuan pembelajaran

Seorang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang



hendak dicapai. Adapun tujuan dari perencanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD NU At-Taqwa Balung agar siswa bisa lebih aktif dalam proses belajar.<sup>53</sup>

Ada beberapa alasan guru kelas IV menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) pada pelajaran matematika diantaranya: a) tingkat prestasi sangat rendah, b) sebagian siswa males mengerjakan tugas.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muqorrobin, beliau mengatakan:

“Dengan melihat kondisi kelas IV yang tingkat prestasinya rendah dan siswa males mengerjakan tugas, maka saya perlu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alasan saya menggunakan metode ini karena metode ini salah satu pembelajaran kelompok yang menekankan kerja sama antara siswa, sehingga siswa yang pintar dan siswa yang kurang bersemangat belajar mampu bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah.”<sup>54</sup>

Jadi perencanaan materi harus diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan karakteristik siswa. Pada *pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achivement Divisions)* di SD NU At-Taqwa Balung pada materi Bahasa Indonesia.

---

<sup>53</sup> Observasi, Jember 12 Agustus 2024.

<sup>54</sup> Muqorrobin, wawancara, Jember 13 Agustus, 2024.

b. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran sebagai bahan pencapaian kompetensi dan bahan utama yang digunakan sebagai instrument penilaian berdasarkan indikator pencapaian. Materi pembelajaran harus disusun secara rinci, harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai karena tujuan dari pembelajaran bias tercapai besarkan jenis matei pembejaran.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muqorrobin yang menyatakan:

“Setiap materi pokok pembelajaran sudah ditetapkan secara nasional termasuk materi pada pelajaran matematika. Dalam pembelajarn kooperatif tipe STAD ini materi yang saya gunakan adalah tentang bangun ruang, karena dalam materi dapat membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.”<sup>55</sup>

Jadi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi harus diatur sedemikian rupa dengan menyesuaikan karakteristik siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan anak usia 10-12, dimana anak sudah mulai mampu berfikir secara rasional.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Keyla salah satu siswi kelas IV mengenai materi yang paling sulit dan mudah untuk di pelajari pada pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

“Bapak Muqorrobin pada materi membentuk kelompok, terus tiap kelompok diberi tugas utk dikerjakan Bersama-sama.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Muqorrobin, Wawancara, Jemeber 13 Agustus 2024.

<sup>56</sup> Keyla, wawancara, Jember, 13 Agustus 2024.

c. Merencanakan metode pembelajaran

Seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas haruslah terlebih dahulu merencanakan metode apa yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Dalam menentukan metode pembelajaran, hendaknya metode tersebut harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad:

“Sebagai seorang guru, kita tentu tahu karakteristik masing-masing siswa, maka dalam menentukan metode pembelajaran harus sesuai dengan keadaan siswa dan sesuai materi pelajaran. Jika guru salah memilih metode pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak efektif, siswa menjadi bosan, dan tidak mampu memahami materi. Terlebih lagi apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.”<sup>57</sup>

Ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Eliana Fatmawati sebagai kepala sekolah SD NU At-Taqwa, yang menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran di lembaga sini metode yang digunakan setiap pembelajaran itu tidak selalu sama, termasuk pembelajaran matematika. Ada kalanya menggunakan metode kelompok dan ceramah.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Ahmad, wawancara, Jember, 13 Agustus 2024.

<sup>58</sup> Eliana Fatmawati, wawancara, Jember, 13 Agustus 2024.

## 2. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia si SD NU At-Taqwa Balung Kabupaten Jember

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan setelah guru merancang proses perencanaan baik secara alur atau bahan-bahan yang diperlukan. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, harus sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dipersiapkan terlebih dahulu. Selanjutnya dimulai sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Hal tersebut telah dilaksanakan di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muqorrobin

selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

“Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh semua dewan guru. Ketika awal masuk ke kelas saya tidak pernah lupa untuk mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu menyapa anak-anak serta mengabsen anak-anak satu persatu. Setelah itu saya membuka proses pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu agar ilmu yang telah didapatkan oleh anak-anak menjadi sebuah ilmu yang barokah – bermanfaat. Adapun tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Division)* yang saya lakukan adalah: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. 2) menyampaikan materi pelajaran melalui demonstrasi atau bahan bacaan. 3) menjelaskan cara membentuk kelompok belajar dan membimbing kelompok. 4) membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan. 5) mengevaluasi hasil belajar

siswa melalui kuis atau presentasi hasil kerja kelompok. 6) memberikan penghargaan kepada siswa atas upaya hasil belajarnya. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia saya terlebih dahulu membagi anak-anak kedalam bentuk kelompok yang setiap kelompoknya berisikan empat orang siswa. Setelah membentuk kelompok saya memberikan sub pokok pembahasan kepada tiap-tiap kelompok agar dibahas bersama-sama dengan anggota-anggota kelompoknya. Semua siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setiap anggota kelompok selalu memotivasi sesama temannya agar bisa memahami tentang materi yang diberikan oleh guru. Setelah selesai, dua orang anggota kelompok berpindah ke kelompok lainnya untuk berdiskusi dengan kelompok lainnya. Kemudian, setelah selesai berdiskusi dengan kelompok yang dikunjungi, kelompok yang berkunjung kembali ke kelompok asalnya lalu melaporkan hasil diskusi dengan kelompok lain tersebut dengan kelompoknya sendiri. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompoknya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-teman kelasnya. Kemudian saya memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai maksimal. Saya melaksanakan langkah tersebut karena langkah tersebut sama seperti langkah-langkah pada umumnya. Setelah langkah-langkah proses pembelajaran selesai, saya menutup proses pembelajaran tersebut dengan berdoa bersama”.<sup>59</sup>

Pelaksanaan model pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi kemudian memberi tugas saja, melainkan juga terdapat beberapa langkah yang harus dilengkapi dari upaya melatih siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, aktif, dan saling memotivasi dalam kelompok, mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan penutup (do'a). Proses penerapan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan sangat rinci dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu mewujudkan dan

<sup>59</sup> Muqorrobin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Agustus 2024.

memecahkan permasalahan yang di alami oleh siswa sehingga segala tujuan dapat terpenuhi dari adanya proses pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)*.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ahmad selaku Waka Kurikulum SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yaitu:

“dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan di tentukan. Dalam menerapkan model tersebut seorang guru atau pendidik diperbolehkan untuk membuat sebuah inovasi dalam proses pembelajarannya dengan melalui MODUL AJAR atau alur tujuan pembelajaran (ATP) menggunakan sebuah ide-ide yang kreatif agar dapat membrikan suasana belajar mengajar yang nyaman dan tenang sehingga penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* dapat berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi meskipun guru sudah diberi kebebasan dalam proses belajar mengajar, guru tidak boleh keluar melampaui batas yang telah ditentukan, jadi guru harus tetap mematuhi perencanaan tersebut. Apabila terjadi pelanggaran pada guru tersebut ditakutkan tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan tercapai”<sup>60</sup>

Dalam memberikan materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga merupakan sebuah tantangan bagi guru yaitu untuk memberikan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Maka dari itu, materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia bisa diberikan atau disampaikan dengan menggunakan sebuah model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajran *Cooperative*

<sup>60</sup> Ahmad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 Agustus 2024.

*Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru juga harus mematuhi prosedur yang telah ditetapkan atau bahkan menjadi kewajiban untuk dijalankan agar tujuan dan harapan yang di inginkan bisa terwujud sesuai dengan hasil perencanaan yang telah disepakati dan di tentukan.

Pernyata lain juga di sampaikan oleh Keyla selaku siswa kelas IV SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yaitu:

“pada saat bapak guru memasuki ruang kelas, beliau terlebih dahulu mengucapkan, lalu menyapa siswanya dan juga mengabsen teman-teman semua. Setelah itu bapak guru meminta kita agar membuka buku masing-masing sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan beliau mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswanya. Selanjutnya beliau memberikan penjelasan materi dan juga cara mengerjakannya. Agar kami tidak terlalu serius dan tegang di tengah proses pembelajaran beliau sering mengajak bercanda agar kita bisa tertawa. Beliau juga tidak lupa untuk memberikan semangat dengan meberitahu bahwa ada hadiah untuk siswa yang menang. Setelah materi selesai diberikan beliau menutup dengan berdoa bersama dan sebelum keluar dari kelas beliau memberikan salam.<sup>61</sup>

Hal tersebut sangat menegaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan bebas, akan tetapi tetap harus mematuhi standart operasional yang berlaku dan telah ditetapkan.

*Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* dapat menjadikan siswa agar bisa lebih bertanggungjawab, bekerja sama dengan team dan bisa memberi motivasi terhadap teman lainnya, sesuai dengan tujuan dari model tersebut. Selain itu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)*

---

<sup>61</sup> Keyla, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2024.

tersebut dapat mengajarkan siswa untuk aktif dan memotivasi. Namun sebelum hal tersebut terjadi guru tetap harus mempersiapkan semua hal yang akan dibutuhkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi peneliti lapangan yang dilaksanakan di kelas IV SD NU At-Taqwa pada tanggal 12 Agustus menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu. 1) kegiatan awal guru mengawali dengan mengucapkan salam dan mengecek peserta didik berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen satu persatu, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan yang terakhir menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. 2) langkah kedua yaitu kegiatan inti yang terdiri dari: membentuk siswa menjadi kelompok, memberikan materi dengan meminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk mengambil materi, perwakilan kelompok menjelaskan kembali kepada kelompoknya, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, selanjutnya guru memberikan evaluasi dan yang terakhir memberi penguatan kepada peserta didik. 3) kegiatan penutup terdiri dari: guru memberikan kesimpulan pembelajaran, Tanya jawab terkait materi pembelajaran, melakukan penilaian serta memberikan penghargaan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Observasi Peneliti, Jember, 12 Agustus 2024.





**Gambar**  
**Guru Memberikan Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember mencakup kegiatan pertama yaitu guru mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas. Kemudian menyapa siswa – siswi dengan cara mengabsen satu persatu. Setelah itu guru membuka proses belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu agar semua ilmu yang akan dipelajari dan didapatkan menjadi ilmu yang manfaat dan barokah.

Setelah itu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya berisikan empat kelompok. Selanjutnya guru memberikan pokok pembahasan kepada masing-masing kelompok untuk dibahas bersama anggota kelompoknya masing-masing. Siswa bekerja sama dalam setiap kelompoknya yang beranggotakan empat orang. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing perwakilan kelompok

meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dan bergabung ke kelompok lain. Sedangkan dua orang yang tinggal di dalam kelompok bertugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok yang lain yang datang. Kelompok lain yang sudah menyelesaikan tugasnya kembali lagi ke kelompok mereka masing-masing untuk melaporkan hasil temuan yang mereka dapatkan dari kelompok lain.

Setelah itu setiap kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan teman-temannya. Selanjutnya guru akan memberikan hadiah kepada kelompok yang menang dan mendapatkan nilai tertinggi. Langkah tersebut dilakukan sama seperti langkah-langkah pada umumnya. Setelah selesai, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak berdoa setelah belajar bersama-sama.

Kemudian membaca hamdalah bersama-sama dan dilanjutkan guru memberikan salam sambil keluar ruang kelas.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas IV pada tanggal 14 Agustus 2024, bahwa pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Observasi, Jember 14 Agustus 2024.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pada kegiatan ini langkah pertama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, ini sama yang dengan yang dilakukan oleh Bapak Muqorrobin kepada peserta didiknya dengan mengucapkan salam dan mengajaknya berdoa. Langkah kedua Bapak Muqorrobin mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen satu persatu. Langkah ketiga, Bapak Muqorrobin menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari. Dan yang langkah yang keempat Bapak Muqorrobin menyampaikan langkah-langkah selama pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini dilakukan selama 90 menit. Langkah pertama, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen (campuran menurut prestasi, suku dan lain-lain). Langkah kedua Bapak Muqorrobin memberikan materi dengan meminta perwakilan dari kemasing-masing kelompok maju kedepan untuk mengambil materi. Langkah ketiga, setelah masingmasing dari kelompok mendapatkan materi, Bapak Muqorrobin memberi tugas kepada setiap kelompok dengan meminta anggota kelompoknya yang sudah paham agar menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi tersebut sehingga semua anggota kelompoknya paham dan mengerti. Langkah

keempat, perwakilan masing-masing kelompok diminta maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya, sementara kelompok yang lain diberi kesempatan memberi tanggapan dan pertanyaan kepada perwakilan kelompok yang didepan. Langkah kelima, Bapak Muqorrobin meminta peserta didik kembali ketempat duduk semula untuk mengerjakan kuis atau tugas mandiri sebagai tugas evaluasi dari materi yang didiskusikan dengan catatan tidak boleh kerjasama atau diskusi dengan peserta didik lainnya. Langkah keenam, Bapak Muqorrobin memberi penguatan atas jawaban-jawaban peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan jawaban yang benar.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, Bapak Muqorrobin memberi kesimpulan dari materi pembelajaran. Selanjutnya mengadakan tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. selain itu guru juga melakukan penilaian hasil belajar dan memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

### 3. Evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia si SD NU At-Taqwa Balung Kabupaten Jember

Evaluasi terhadap proses pembelajaran merupakan suatu tindakan yang wajib diterapkan bagi lembaga pendidikan, yang dalam hal ini guru berperan untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar bisa mengetahui proses tersebut berjalan dengan baik atau terdapat kendala. Di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang telah melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia, saat ini dilanjutkan dengan mengevaluasi. Hal tersebut dinyatakan oleh bapak Muqorrobin selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mengatakan:

“Sebenarnya dengan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia ini sudah bisa mengetahui sejauh mana siswa berkembang dalam proses pembelajaran. Karena dalam model ini guru memberikan arahan dan langkah pengerjaan sesuai modelnya, sebagai daya tariknya saya menyiapkan hadiah, kalau untuk evaluasi secara keseluruhan lembaga tetap menerapkannya yaitu dengan melalui pengerjaan lembar kerja peserta didik, ujian tengah semester dan ujian semester”.<sup>64</sup>

Setiap model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Jika dilihat dari segi negatifnya terhadap model pembelajaran tidak berpengaruh besar, akan tetapi dampak positifnya menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran

<sup>64</sup> Muqorrobin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2024.

model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat terhadap model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* yang secara operasionalnya dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, bekerja sama, bersosialisasi, saling mendorong untuk memberi motivasi, dan juga saling aktif mendorong untuk berprestasi dan aktif disetiap pembelajaran, model tersebut juga memberikan sampel bagi guru dalam menilai kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan dan diajarkan.

Sampel tersebut dapat dilihat dari cara menyelesaikan atau memecahkan masalah pada materi yang sudah disediakan sebelumnya. Dengan demikian model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* juga memberikan kemudahan dan dapat memecahkan permasalahan siswa yang cenderung kurang aktif saat di dilam kelas.



**Gambar**  
**Guru mengoreksi hasil kerja siswa**

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Keyla selaku siswa kelas IV di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang mengatakan:

“Ketika guru mengajak kita berdiskusi dan melaksanakan sesuai arahnya, guru juga memeriksa hasil kerja kita dan juga memperhatikan bagaimana cara kita mengerjakan, kalau kita tidak belajar maka kita tidak akan bisa mengerjakan tugas itu dan pasti mendapat nilai yang kurang maksimal dan tentunya tidak akan mendapatkan hadiah”.<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Maulana selaku siswa kelas IV di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yaitu:

“Untuk ujian biasanya ada dua kali, yaitu ujian tengah semester dan ujian semester. Kalau yang kita kerjakan pada saat proses belajar mengajar itu kita harus mengerjakan sesuai materinya itu dan dilaksanakan sesuai dengan langkah yang telah diarahkan oleh guru, dan untuk permainan itu pemenangnya harus bisa mencari solusi yang baik dan tepat dan dapat memecahkan masalah tersebut bersama kelompok”.<sup>66</sup>

Untuk mengukur kemampuan siswa sejauh mana mereka mengetahui perkembangan yang didapatkan ketika proses pembelajaran dapat diperoleh dengan berbagai macam cara. Dalam pendidikan sudah ditetapkan bahwa untuk penilaian tidak hanya dengan melaksanakan kegiatan formal saja seperti memberikan sebuah masalah sesuai materi yang diberikan kemudian masalah tersebut dipecahkan, melainkan juga dapat dilakukan dengan cara bersama-sama dengan mengadakan kegiatan ujian tulis maupun ujian lisan. Ujian tersebut bisa berupa UTS yang biasanya dilaksanakan pada saat pertengahan semester atau ujian akhir

---

<sup>65</sup> Keyla, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2024.

<sup>66</sup> Maulana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2024.

sekolah. Dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut maka guru mudah dalam memberikan keputusan tentang siswa yang telah di didiknya selama belajar.

Hal tersebut juga diperkuat oleh peneliti melalui hasil observasi yang dilakukan di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember, yaitu:

“Setelah saya melaksanakan pengamatan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* ini syarat untuk menjadi pemenang yaitu siswa harus bisa mendapatkan nilai tertinggi dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru dan sesuai dengan tujuan penggunaan model pembelajaran yang menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi dari model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbentuk pengerjaan untuk mencari dan memecahkan suatu permasalahan sesuai materi. Adapun evaluasi yang kedua yaitu melalui ujian tulis seperti ujian tengah semester (UTS) atau ujian semester.

---

<sup>67</sup> Observasi Peneliti, Jember, 5 Agustus 2024.



Table Temuan

NO	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1	<p>perencanaan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa</p>	<p>Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dan para dewan guru di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah melakukan proses perencanaan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)</i> pada mata pelajaran bahasa indonesia seperti penentuan tujuan yang harus jelas, terdapat langkah-langkah pengaplikasiannya, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan standar penilaian kemampuan siswa. Hal-hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media yang akan digunakan dan materi atau pertanyaan.</p>
2	<p>Pelaksanaan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa</p>	<p>guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kelompoknya terdiri dari empat siswa. Selanjutnya guru akan memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan Kembali ke kelompok mereka sendiri</p>

		<p>untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Kemudian guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.</p>
3	<p>Evaluasi model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa</p>	<p>Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa evaluasi model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbentuk berbentuk penegerjaan mencari dan memecahkan permasalahan sesuai materi. Evaluasi yang kedua yakni melalui ujian tertulis seperti ujian semester atau tengah semester</p>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dan observasi peneliti mulai merancang model dan sistem belajar yang akan di terapkan pada mata pelajaran bahasa indonesia. Sesuai dengan masalah yang ditemukan, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe students teams achievement division (STAD)*. Karena model pembelajarn *cooperative learning tipe students teams achievement division (STAD)* merupakan model pembelajaran yang menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Data hasil tersebut atau temuan

ini akan dipaparkan dan dianalisis melalui pembahasan temuan yang akan dilanjutkan dengan interpretasi dan diskusi teori yang relevan. Oleh sebab itu maka pembahasan tersebut akan disesuaikan dengan sub bab yang menjadi titik focus terhadap penelitian ini guna menjabarkan focus masalah dengan mudah. Adapun hal-hal yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Perencanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dketahui bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD NU At-Taqwa Balung, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari modul ajar, silabus, Alur dan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik yang semua isinya mengacu pada kegiatan dan keadaan siswa.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya perencanaan guru dapat mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta dapat menentukan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai. Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila sudah direncanakan sebelumnya.<sup>68</sup>

Pada sebuah pembelajaran perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan sebuah kegiatan yang diharapkan dapat mewujudkan

---

<sup>68</sup> Sulastriningsih Djumingin, Syamsudduha, *Penerapan Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Daerah*, (Makasar. Badan Penerbit UNM, 2016).

tujuan pembelajaran. Adapun untuk tujuan pembelajaran bisa di peruntukkan untuk kepala sekolah, guru atau pendidik dan juga peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa kepala sekolah serta para dewan guru di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah melakukan proses perencanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *students teams achievement division (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia seperti menentukan tujuan yang harus jelas, menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Hal-hal lain yang perlu disiapkan diantaranya, rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media yang akan digunakan serta materi atau pertanyaan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang berbunyi penerapan model pembelajaran yang baik, digunakan guru agar dapat membentuk siswa yang cakap dalam memecahkan suatu gagasan masalah serta dapat memberikan kegiatan belajar mengajar yang konstruktif di dalam kelas serta harus merumuskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, juga psikomotorik yang sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran (ATP), memilih pengalaman belajar siswa karena sejatinya belajar bukan hanya sekedar menghafal dan menulis materi saja melainkan juga harus berpengalaman sehingga siswa bisa menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model

tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapat, tegas memaparkan hasil yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus ditentukan, menentukan waktu, menentukan orang-orang yang berperan dalam proses pembelajaran, menentukan bahan dan alat ketika proses pembelajaran dan juga merencanakan evaluasi pembelajaran.

Temuan diatas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan pada tahun 1981 dalam bukunya yang berjudul Berbicara : sebagai suatu keterampilan berbahasa menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada setiap keterampilan itu pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Maka dari itu dalam sebuah perencanaan pembelajaran juga harus meliputi pengkajian alur tujuan pembelajaran (ATP) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara materi pelajaran dengan kompetensi yang akan diajarkan. Pada kegiatan ini seorang guru akan mendapatkan informasi tentang ketersediannya materinya, penyebaran kompetensi dasar pada materi, mengembangkan indicator pada materi. Kemudian dilanjutkan untuk mengembangkan MODUL AJAR terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia yang harus mengacu pada capaian pembelajaran yang sudah di tetapkan sebelumnya. Langkah pengembangan ini akan menjadi langkah utama bagi guru dalam proses perencanaan. MODUL AJAR dalam hal ini harus disusun dengan rapi,

lengkap, dan jelas sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>69</sup>

## **2. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa**

Pelaksanaan adalah sebuah tindakan untuk mengaplikasikan sebuah kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pelaksanaannya, hal yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan dan harus diterapkan dengan tertib. Apabila hal yang dilaksanakan menyimpang dari perencanaannya maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak dapat terpenuhi dengan baik. Dalam penelitian ini telah dikemukakan bahwasanya proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember mencakup kegiatan awal yaitu guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, lalu memberikan sapaan kepada siswa-siswi dan dilanjut dengan mengabsen semua siswa satu persatu. Setelah itu guru membuka proses pembelajaran dengan mengajak siswa-siswi untuk berdoa terlebih dahulu agar ilmu yang akan mereka dapatkan bisa menjadi ilmu yang barokah dan manfaat. Setelah itu, kemudian guru membagi siswa-

---

<sup>69</sup> Dr. Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 1985),1

siswi dalam bentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang. Selanjutnya guru akan memberikan materi pokok bahasan kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama anggota kelompoknya masing-masing. Siswa harus aktif bekerja sama dalam kelompoknya. Setelah selesai, dua orang perwakilan dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya untuk betamu atau bergabung dengan kelompok lain. Dua orang yang tidak meninggalkan kelompok mempunyai tugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok yang bergabung di kelompok tersebut. Setelah selesai, tamu atau kelompok yang berkunjung pamit kembali kepada kelompoknya sendiri untuk melaporkan hasil temuan yang mereka dapatkan dari kelompok lain. Kemudian kelompok mencocokkan dan membahas dari hasil-hasil kerja yang mereka dapatkan. Setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja yang mereka dapatkan. Setelah itu guru mengumumkan siapa yang mendapatkan nilai tinggi disertai dengan memberikan hadiah kepada yang mendapatkan nilai tinggi. Langkah tersebut dilakukan sama seperti pada langkah-langkah pada umumnya. Setelah selesai, guru menutup proses pembelajaran dengan mengajak siswa-siswi berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membaca hamdalah serta diakhiri dengan salam sembari guru keluar meninggalkan ruang kelas.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Observasi Peneliti, Jember, 12 Agustus 2024

Berdasarkan hasil temua yang peneliti peroleh dilapangan, terdapat beberapa langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Devisions)* yaitu:

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lainnya).
- b. Guru menyajikan materi dengan cara menjelaskan.
- c. Guru meberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya, saling membantu mengajarkan temannya yang belum memahami sampai temanya memahami materi yang telah disampaikan.
- d. Selanjutnya guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman-temanya.
- e. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu dan kelompok. f. Guru meminta siwa yang sudah mengerjakan kuisnya untuk dikumpulkan didepan untuk dinilai.
- f. Guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
- g. Penutup, guru mengahiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>71</sup>

Temuan ini juga sesuai dengan teori Cassirer dalam buku Zulela pada tahun 2012 yang berjudul Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar memandang bahwa “mempelajari bahasa untuk

---

<sup>71</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)



dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama manusia, sebab dengan bahasa, manusia dapat berpikir”.<sup>72</sup> Maka dari itu di kondisi seperti ini guru diharuskan dapat memberikan stimulus kepada siswa-siswinya agar tetap semangat, aktif, berani untuk mengungkapkan pendapat dan bisa tegas ketika dikelas, memberi stimulus kepada siswa agar siap untuk mendapatkan materi pelajaran, serta memberikan sedikit penjelasan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, memberikan kesempatan menjadi aktif dan berani, memberikan evaluasi seperti pretest. Sedangkan untuk kegiatan inti meliputi guru harus menyampaikan hal-hal yang akan menjadi tujuan dan menyampaikan materi yang akan dibahas secara lisan maupun secara tertulis, selanjutnya guru menjelaskan cara yang dapat dilaksanakan oleh siswa ketika kegiatan pembelajaran seperti mencari tahu apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator yang artinya guru memberikan tempat dan waktu kepada siswa agar dapat memberikan kemudahan dalam belajar. Untuk kegiatan yang terakhir yaitu guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, memberikan tugas sebagai tindak lanjut dari materi tersebut yang nantinya materi tersebut akan dipelajari lagi pada pertemuan selanjutnya, melakukan evaluasi baik secara lisan maupun secara tertulis lalu dilanjut dengan menutup kegiatan pembelajaran.

---

<sup>72</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3

### 3. Evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa

Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah bentuk penilaian seorang guru kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran itu tersampaikan, dan hambatan apa saja yang mempengaruhi tidak tersampainya materi tersebut.

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting untuk ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran. Guru bisa menggunakan hasil evaluasi sebagai feed back untuk memperbaiki program pengajaran.<sup>73</sup>

Evaluasi adalah proses penilaian atau pengukuran terhadap suatu kegiatan, program, atau objek tertentu dengan tujuan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam evaluasi, data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan efektivitas dari suatu aktivitas atau kebijakan. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memperoleh hasil bahwa pada model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbentuk pengerjaan materi, mencari dan memecahkan suatu permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran. Evaluasi yang kedua yaitu melalui ujian tulis seperti halnya ujian semester dan ujian tengah semester.

---

<sup>73</sup> Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Citapustaka Media, 2015).

Dari hasil observasi, guru memperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa saja yang belum berhasil. Selanjutnya untuk siswa yang terkategori belum berhasil akan diberi evaluasi baru yaitu berupa remidi. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama satu semester.<sup>74</sup>

Temuan diatas juga sesuai dengan teori Rusman tahun 2011 pada bukunya yang berjudul model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan komponen presentase kelas yang dilanjutkan dengan kuis atau tes. komponen tersebut dilakukan dengan teman kelompok masingmasing, sedangkan kuis atau tanya jawab dilakukan untuk melihat kemampuan individu siswa. setelah itu guru dapat memberikan penghargaan untuk kelompok yang penilaiannya menunjukkan peningkatan, dan keaktifan kelompok saat bekerja.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Observasi peneliti, Jember, 12 Agustus 2024.

<sup>75</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, thn. 2011

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis data dan pembeahasan temuan peneliti dari penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division)* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SD NU At-Taqwa Balung diperoleh kesimpulan diantaranya:

1. perencanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Pada tahap perencanaan ini kepala sekolah beserta dewan guru terlebih dahulu melaksanakan musyawaeah mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah, alokasi waktu, dan standart penilaian. Hal-hal lain yang perlu dipersiapkan diantaranya modul pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, fasilitas serta materi, media, dan model pembelajaran yang akan digunakan.

2. pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Untuk pelaksanaan pada model pembelajaran ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya yaitu, kegiatan awal guru masuk dengan mengucapkan salam,

dilanjut guru membagi siswa-siswinya kedalam bentuk kelompok dan membagikan materi pokok yang akan dibahas dilanjut dengan kegiatan langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)*, dan terakhir setelah semua selesai guru menutup dan mengakhiri dan menutup kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwasannya evaluasi dari model pembelajaran pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu berbentuk pengerjaan mencari dan memecahkan masalah. Dan evaluasi yang kedua yaitu melalui ujian tertulis seperti ujian semester atau ujian tengah semester.

#### **B. Saran**

Dari *hasil* penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pastinya peneliti mempunyai sara-saran, diantaranya:

1. Kepala Sekolah perlu melakukan pemantauan lebih kepada para guru agar mengetahui bagaimana keadaan dilapangan dan juga dapat menambah data atau informasi pada saat rapat bersama dewan guru.
2. Untuk guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya agar dapat lebih memahami bagaimana gaya belajar dari setiap siswa dan mampu menciptakan

atau memberi usulan untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 Agustus 2024
- Ahmad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 Agustus 2024.
- B Ruang, *Keefektifan Model Pembelajaran STAD Terhadap Belajar Siswa*, 2019.
- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9
- Deni Irawan, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD/MI”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1014)
- Departemen Agama, RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro). 235
- Dr. Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 1985),1
- Elina Fatmawati, diwawancarai peneliti, Jember, 12 Agustus 2024.
- Elina, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 Agustus 2024
- Cetrina Gading, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Giriklopomulyo”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023)
- Wulandari Innayah, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, Tahun 2022.
- Jubaedah “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Cibentar I Jatiwangi Majalengka”, (Jurnal Cakrawala Pendas: 2017)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 2011).597.
- Keyla, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2024.
- Keyla, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2024.
- N Lazim, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Siswa kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru”, (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2023)

Sriyati LM, *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe STAD*, 2014

Maulana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2024.

Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publication, 2014), 12.

Muqorrobin Muhammad, diwawancarai Peneliti, Jember 14 Agustus 2024.

Muqorrobin, Diwawancarai oleh peneliti, 14 Agustus 2024.

Muqorrobin, diwawancarai oleh peneliti, 14 Agustus 2024.

Muqorrobin, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Agustus 2024.

Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 54.

Observasi Peneliti, Jember, 5 Agustus 2024.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 13

Riskitri Wigih Sayekti “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Jatiasih X Bekasi”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1014).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hal 207

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, thn. 2011

Sriyati, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Stad Terhadap Prestasi Belajar Matematik a Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa.”

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 9.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta 2022), 104.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.



Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 107.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 442.

Henry Tarigan Guntur, "*Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*". (Bandung: Angkasa, 1987). Hal 9

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

Moh. Miftachul Choiri dan Umar Siddiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003

Wijaya and Anismunandar, "*Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD*" Jurnal Jaffary, 2018.

Muri Yusuf A., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## Matrik Penelitian

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Tahun Pelajaran 2024/2025	<p>1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)</i></p> <p>2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</p>	<p>1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)</i></p> <p>2. Diskusi Kelompok</p>	<p>1. Primer</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Guru Kelas</p> <p>Peserta Didik</p> <p>2. Sekunder</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: <i>Narative Research</i></p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa</p> <p>3. Bagaimana evaluasi Penerapan</p>

				<p>model pembelajaran  <i>Cooperative Learning</i>  <i>Tipe Student Teams</i>  <i>Achievement Devision</i>  <i>(STAD)</i> Pada Mata  Pelajaran Bahasa  Indonesia Kelas IV Di  SD NU At-Taqwa</p>
--	--	--	--	--



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Moch Kadafi

NIM : T20184074

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Tahun Pelajaran 2024/2025”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 30 Oktober 2024

Saya menyatakan



**Andi Moch Kadafi**

**NIM.T20184074**

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Muhammad Muqorrobin, S.Pd
Instansi	:	SD NU At-Taqwa
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	B / 4
Bab I	:	Sudah Besar
Tema	:	Aku
Hari/Tanggal	:	23 Agustus 2024
Alokasi Waktu	:	1 pertemuan 2×30 menit

#### B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita;
- Peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang;
- Peserta didik dapat membedakan antara kalimat transitif dan kalimat intransitif, serta menggunakannya; dan
- Peserta didik dapat mencari arti kata di dalam kamus dan membuat Proyek Kamus Kelas Empat.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri;
- Bernalar kritis;
- Kreatif;

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati
- Buku cerita anak
- Media cetak dan elektronik
- Brosur dan poster tentang hemat listrik
- Internet

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

#### F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

#### G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model pembelajaran tatap muka dan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD)*

### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran :

- Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

**Tujuan Pembelajaran :**

- Melalui kegiatan membaca cerita, peserta didik dapat menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis dengan menggunakan kosakata baru dan kalimat transitif/ intransitif.

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**

- Apa saja perubahan pada diri kalian dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas tiga ?
- Bagaimana menurut kalian cerita berjudul “Tak Muat Lagi”?
- Diskusikan bersama, seperti apakah hubungan kakak-adik yang baik?
- Apakah baju, sepatu, tas, atau buku kalian dijual, diberikan kepada adik, atau disumbangkan?

**D. PERSIAPAN BELAJAR**

Bab ini dimulai dengan tanya jawab santai tentang diri peserta didik dan perubahan yang mereka alami. Kegiatan pembuka dilanjutkan dengan permainan mengurutkan agar peserta didik bersemangat memulai pelajaran.



**Tip Pembelajaran**

- Ini kegiatan pertama peserta didik di kelas 4. Hindarkan kesan bahwa “sudah besar” hanya terkait tinggi badan, karena pertumbuhan anak berbeda-beda.
- Soroti perubahan positif sekecil apa pun yang terkait kemandirian pribadi, membantu orang lain, kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Contoh:
  - sudah bisa menyiapkan sarapan sendiri
  - sudah hafal dua surat pendek di kitab suci
  - dan lain-lain.

**E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru dapat menanyakan apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
2. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca cerita berpasang-pasangan.
3. Guru mengajak peserta didik menyepakati aturan main saat membaca bersama. Misalnya, peserta didik membaca bergantian per panel komik dengan suara tidak terlalu keras, tetapi dapat didengar jelas oleh pasangannya. Sepakati pula apakah peserta didik yang sedang mendapat giliran menyimak boleh membantu atau memperbaiki kesalahan bacaan temannya atau tidak.
4. Guru menjelaskan bahwa setelah membaca mereka akan berdiskusi. Guru juga menjelaskan tata tertib

dalam berdiskusi dengan baik.

#### **F.** Tahapan-tahapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Teams Division (STAD)

- Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa : Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
- Menyampaikan informasi : Guru menyampaikan materi pelajaran melalui demonstrasi atau bahan bacaan.
- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok : Guru menjelaskan cara membentuk kelompok belajar dan membimbing kelompok.
- Membimbing kelompok bekerja dan belajar : Guru membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- Evaluasi : Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui kuis atau presentasi hasil kerja kelompok.
- Memberikan penghargaan : Guru memberikan penghargaan kepada siswa atas upaya dan hasil belajarnya.

#### **Kegiatan Inti**

##### **Membaca**

1. Guru mempersilakan peserta didik membaca cerita “Tak Muat Lagi”.



2. Kosakata baru ditandai kuning agar peserta didik memberikan perhatian lebih.
3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi cerita tersebut.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

#### **Tip Pembelajaran**

- Perhatikan bahwa tidak semua pertanyaan memiliki jawaban eksplisit di dalam teks. Oleh karena itu, guru perlu membaca dan memahami semua pertanyaan terlebih dahulu.

#### **Kegiatan Penutup**

1. Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan yang dihadapi tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.
2. Guru memperlihatkan Peserta didik membaca teks dengan nyaring, lalu menjawab pertanyaan terkait teks.



## F. REFLEKSI

- Di bagian ini peserta didik diminta melengkapi daftar isian mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan hal-hal lain yang dirasa perlu.
- Peserta didik melakukan hal ini secara mandiri, guru hanya mendampingi dan memberi penjelasan jika ditanya.
- Jangan mendesak peserta didik untuk menuliskan jawaban tertentu. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom “Masih Perlu Belajar”, ajak peserta didik tersebut berdiskusi secara personal untuk mengetahui permasalahannya. Berikan padanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan, dan jika perlu komunikasikan dengan orang tua.

### REFLEKSI PEMBELAJARAN

#### 1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab I ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
  - Memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi;
  - Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf; dan
  - Menulis dengan menggunakan kosakata baru dan kalimat transitif/ intransitif.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

- b. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 1.5 Nilai Peserta Didik untuk Bab I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Memahami Permasalahan Tokoh Cerita	Mengucapkan Kata-Kata yang Panjang	Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/Intransitif
1	Haidar			
2	Halwa			
3				
dst.				

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

## 2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

**Tabel 1.6 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab I**

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab I.			

**Tabel 1.10 Contoh Refleksi Guru di Bab 1**

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

Catatan khusus lainnya:

## G. ASESMEN / PENILAIAN

### Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

**Tabel 1.2 Instrumen Penilaian untuk Memahami Permasalahan Tokoh Cerita**

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<b>Mampu Menjawab Semua Pertanyaan dengan Baik</b>  Nilai = 4	<b>Mampu Menjawab 4–5 Pertanyaan dengan Baik</b>  Nilai = 3	<b>Mampu Menjawab 2–3 Pertanyaan dengan Baik</b>  Nilai = 2	<b>Belum Mampu Menjawab Pertanyaan dengan Baik</b>  Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

**Tabel 1.3 Instrumen Penilaian untuk Mengucapkan Kata-Kata Panjang**

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<b>Mampu Mengucapkan Semua Kata dengan Jelas dan Tepat</b>  Nilai = 4	<b>Mampu Mengucapkan Sebagian Besar Kata-Kata Panjang</b>  Nilai = 3	<b>Mampu Mengucapkan Kata-Kata Panjang Ketika Dipandu</b>  Nilai = 2	<b>Belum Mampu Mengucapkan Kata-Kata Panjang dengan Baik</b>  Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

**Tabel 1.4 Instrumen Penilaian untuk Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif**

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

<p><b>Mampu Menulis Surat Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Baik</b></p> <p><b>Nilai = 4</b></p>	<p><b>Mampu Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Sedikit Kesalahan Tanda Baca</b></p> <p><b>Nilai = 3</b></p>	<p><b>Mampu Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Banyak Kesalahan Tanda Baca</b></p> <p><b>Nilai = 2</b></p>	<p><b>Belum Mampu Menggunakan Kosakata Baru di dalam Suratnya</b></p> <p><b>Nilai = 1</b></p>

**4: Sangat Baik**

**3: Baik**

**2: Cukup**

**1: Kurang**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Kegiatan Pengayaan :

- Apabila peserta didik sudah lancar menulis, minta mereka menuliskan jawaban di buku tulis mereka.

### Kegiatan Perancah:

- Untuk peserta didik yang belum lancar membaca, berikan kegiatan pendampingan. Guru dapat menyiapkan sejumlah kata sulit untuk peserta didik berlatih. Peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan. Guru juga dapat meminta orang tua atau kakak peserta didik untuk mendengarkan peserta didik berlatih membaca.
- Jika ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, mintalah tolong kepada orang tua untuk membacakan buku, kemudian peserta didik mempresentasikan jurnalnya secara lisan.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lengkapi pernyataan-pernyataan berikut ini di buku tulis kalian!

1. Seandainya saya mempunyai teman penakut, tindakan yang akan saya lakukan adalah ...

(Berl tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut kalian benar. Kalian boleh memilih lebih dari satu jawaban.)

- Menemaninya
- Menghiburnya
- Membiarkan Saja
- Menunjukkan bahwa ketakutannya tak beralasan

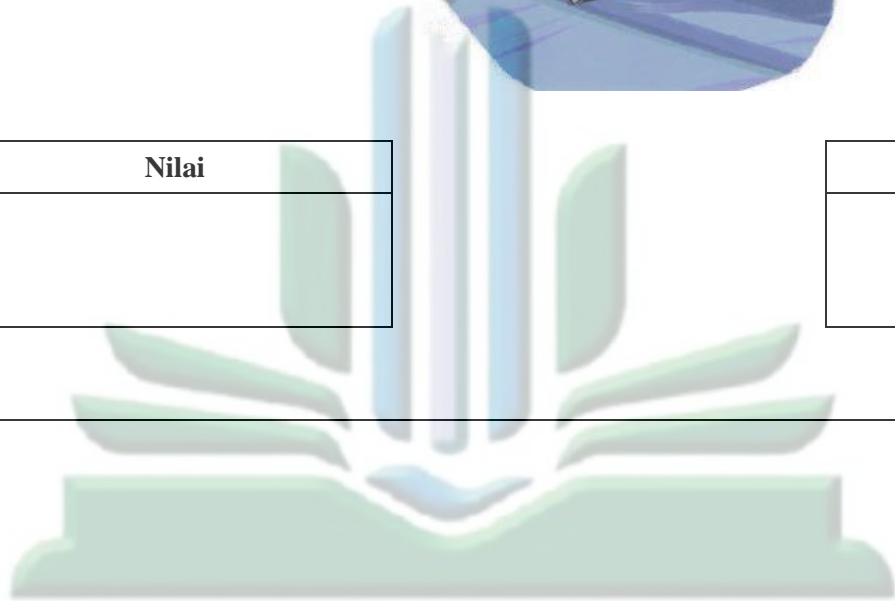
2. Mengapa? Tulislah alasan kalian!

.....



<b>Nilai</b>

<b>Paraf Orang Tua</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

### Jurnal Membaca

**Jurnal Membaca**

Judul Buku/Tulisan: .....

Nama Koran/Majalah/Laman Internet: .....

Nama Penulis: .....

Nama Ilustrator (jika ada): .....

Buku/tulisan ini bercerita tentang:  
.....

Kalimat yang paling saya sukai dalam buku ini:  
.....

Alasan saya menyukainya:  
.....

### Arti Kata

**Jurnal:** catatan yang biasanya dibuat setiap hari.

**Penulis:** orang yang mengarang cerita atau menulis teks.

**Ilustrator:** orang yang membuat gambar/ilustrasi.

Pada sebagian buku, penulis dan ilustrator adalah orang yang sama.

### Tip Pembelajaran

- Berikan tugas yang berbeda-beda atau minta peserta didik menyoroti hal berbeda untuk setiap bacaan yang dibacanya.  
Misalnya:
  - Mengidentifikasi sifatsifat tokoh di dalam buku;
  - Menceritakan pengalaman serupa yang pernah dialami peserta didik;
  - Menuliskan jalan cerita seandainya peserta didik menjadi salah satu tokoh utama di dalam cerita tersebut;
  - Menjelaskan hal-hal yang membuat cerita tidak menarik, kalau ada; dan lain-lain yang
  - Menurut guru menarik untuk dieksplorasi.

### Kesalahan Umum

#### • Tugas yang selalu sama

Tugas yang lazim diberikan guru adalah merangkum atau menceritakan kembali isi bacaan. Ini tetap dapat dilakukan, tetapi jika selalu dilaksanakan dan berulang-ulang, peserta didik akan bosan.

Banyak sisi menarik yang bisa dieksplorasi dari buku dan banyak kegiatan pasca-membaca lain yang dapat dikerjakan.

• **Menghilangkan unsur kesenangan dalam membaca**

Guru dapat meminta peserta didik memperhatikan hal-hal terkait materi kebahasa Indonesia yang sedang dipelajari di dalam buku, misalnya mencari paragraf narasi atau mencari awalan 'ber-' dengan fungsi tertentu. Akan tetapi, jangan menjadikannya satu-satunya tujuan utama membaca, karena hal itu akan mengurangi atau malah menghilangkan keasyikan membaca.

**Inspirasi Kegiatan**

Jika tidak tersedia banyak buku di sekolah, peserta didik boleh meminjamnya ke Taman Bacaan Masyarakat. Buku juga bisa didapat dari perpustakaan digital tak berbayar seperti:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaanliterasi> (Badan Bahasa)

<https://ipusnas.id/> (Perpustakaan Digital Nasional)

<https://reader.letsreadasia.org/> (Let's Read Asia)

<https://literacycloud.org/> (Room to Read)

**Kegiatan Perancah**

Jika ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, mintalah tolong kepada orang tua untuk membacakan buku, kemudian peserta didik mempresentasikan jurnalnya secara lisan.

Mengetahui,

Kepala Sekolah	Guru Mata pelajaran
<u>Elina Fatmawati, S.Pd</u>	Muhammad Muqorrobin, S.Pd



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**SD NU AT-TAQWA KECAMATAN BALUNG**

No	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	Kamis, 01 Agustus 2024	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah	
2.	Senin, 05 Agustus 2024	Obervasi awal ke SD NU At-Taqwa	
3.	Selasa, 12 Agustus 2024	Wawancara peneliti dengan kepala sekolah	
4.	Rabu, 14 Agustus 2024	Wawancara dan berdiskusi peneliti dengan guru kelas IV terkait model pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Theams Achievement Devisions (STAD)</i>	
5.	Senin, 16 Agustus 2024	Meminta data-data proses pembelajaran kelas IV	
6.	Jum'at, 23 Agustus 2024	Penulis meneliti proses pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Theams Achievement Devisions (STAD)</i>	
7.	Rabu, 28 Agustus 2024	Wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai pendapat media <i>Pop Up Book</i> .	
8.	Kamis, 29 Agustus 2024	Mencari dokumen sekolah yang mendukung focus penelitian	
9.	Senin, 16 September 2024	Menerima surat telah menyelesaikan penelitian dari kepala Sekolah SD NU At-Taqwa	

UNIVERSITAS ISLAM Negeri  
Jember, 16 September 2024  
Mengetahui

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Kepala Sekolah



Irena Fatmawati, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-8738/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDS NU At-Taqwa  
Balung

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan Mahasiswa berikut :

Nama : Andi Moch Kadafi  
NIM : T20184074  
Semester : Tiga Belas  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk mengadakan penelitian/riset mengenai **Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Student team Achievement division (STAD) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pada teks dialog siswa kelas IV pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SDS NU At-Taqwa tahun pembelajaran 2024-2025 selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Elina Fatmawati S.Pd.**  
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Oktober 2024

Dekan,  
Khotibul Umam, Dekan, Bidang Akademik,  
  
KHOTIBUL UMAM



**YAYASAN DARUL MUSTHOFA  
SEKOLAH DASAR NU AT-TAQWA BALUNG**

NSS : 102052404008, NPSN : 69985074

JL. MASJID AT-TAQWA NO.29 KARANG ANYAR BALUNG LOR-BALUNG

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 800/099/413.20.69985074/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : **ELIANA FATMAWATI, S.Pd**

NIP : -

Pangkat : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Mencrangkan bahwa

Nama : Andi Moch Kadafi

NIM : T20184074

Semester : 13 (Tiga Belas)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD NU At-Taqwa Balung

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD NU At-Taqwa Balung Lor Balung Jember selama **Bulan 05 Agustus s/d 16 September**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 September 2024

Mengetahui  
Kepala Sekolah



## DOKUMENTASI PENELITIAN



## BIODATA MAHASISWA



Nama : ANDI MOCH KADAFI  
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 18 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : ISLAM  
NIM : T20184074  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat Asal : Dusun Kebon, RT/RW 04/014, Desa Tutul, Kec Balung,  
Kabupaten Jember  
Telp : 085234015772  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Bustanul Ulum (2003-2004)
2. MIN Tutul Balung (2005-2010)
3. MTS Baitul Arqom (2011-2013)
4. MMI Baitul Arqom (2014-2016)
5. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2024)